

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MULTIMEDIA-B SMK NEGERI 2 CIMAH

IMA NURMAYANTI

SMK Negeri 2 Kota Cimahi

smkn2ima@yahoo.com

Received: 3 Maret 2021; Accepted: 31 Mei 2021

Abstract

This study aims to describe the application of the Cooperative script learning model in an effort to improve mathematics learning outcomes for students of class X Multimedia-B SMK Negeri 2 Cimahi City. In this study the formulation of the problem "How can the application of cooperative script learning improve mathematics learning outcomes for students of class X Multimedia-B SMK Negeri 2 Cimahi City". This research is a Classroom Action Research, where the teacher applies the learning model and the researcher makes observations based on the aspects contained in the learning model used. Students of class X Multimedia-B SMK Negeri 2 Cimahi City, totaling 30 people, were used as respondents in this study. Data collection is done by using tests. The researcher gave a test at the end of the lesson. After obtaining student learning outcomes data before and after using the action, then the data was analyzed. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The success indicator in this study is the increase in students' mathematics learning outcomes, with individual completeness 70 of the KKM determined by the school and classical completeness 75% of the number of students who reach the KKM. Completeness analysis based on the scores obtained by students before the action, the results obtained classically with an average of 43.33% while after the action the following results were obtained: Cycle I was 63.33% and cycle II was 80%. Based on the results of the action analysis, it was concluded that the application of the cooperative script learning model could improve the mathematics learning outcomes of class X Multimedia-B students of SMK Negeri 2 Cimahi City. This can be seen from the analysis of students' learning completeness in class X Multimedia-B SMK Negeri 2 Cimahi City after the action. Based on the results of individual completeness analysis of 30 students, obtained 24 students completed and 6 students who have not completed, with the average classical completeness is 80%.

Keywords: cooperative script , mathematics, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Cooperative script dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya "Bagaimana Penerapan Pembelajaran Cooperative script dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi?". Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu dimana guru yang menerapkan model pembelajaran dan peneliti yang melakukan observasi berdasarkan aspek yang terdapat dalam model pembelajaran yang digunakan. Siswa kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi yang berjumlah 30 orang, dijadikan responden dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, kemudian data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika siswa, dengan ketuntasan individual ≥ 70 dari KKM yang ditentukan sekolah dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 43.33% sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: Siklus I adalah 63.33% dan siklus II adalah 80%. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas X Multimedia-

B SMK Negeri 2 Kota Cimahi setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan individual dari 30 siswa, diperoleh 24 siswa tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal adalah 80%.

Kata Kunci : cooperative script , matematika, hasil belajar

How to Cite: Nurmayanti, I. (2021). Penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X multimedia-B SMK Negeri 2 Cimahi. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (1), 86-90.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu umum yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Kemudian untuk meningkatkan hasil belajar, guru menggunakan metode diskusi yang mana guru membentuk kelompok yang berdasarkan tempat duduk (Djamarah, 2002). Pada kegiatan ini terlihat sebagian siswa saja yang antusias dan bersemangat dalam berdiskusi. Sedangkan sebagian besar siswa yang lainnya terlihat bercerita dan hanya menyalin jawaban temannya yang lain. Dan pada kegiatan ini juga kurang terlihat interaksi antar siswa dan interaksi siswa dan guru. Pada proses pembelajaran kelompok ini, siswa belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya bagi siswa yang berkemampuan rendah sehingga hasil belajarnya tetap saja rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi tetap tidak mau mengajarkan temannya yang berkemampuan rendah, sehingga hasil belajar yang baik hanya diperoleh oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, persaingan dalam belajar tidak ada. Disamping itu, guru juga telah memberikan latihan yang harus diselesaikan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Namun hasil belajar siswa tetap saja rendah. Dalam kegiatan belajar, anak juga berlaku pasif atau hanya menerima dari guru tanpa ada pertanyaan. Keadaan ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah.

Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang dalam pemahaman konsep dan menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan terutama pada pokok bahasan fungsi dan grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat dengan perolehan nilai rata-rata adalah 5,75. Nilai siswa yang terendah adalah 35 dan nilai paling tinggi adalah 89. Dari 30 orang siswa hanya 15 (50%) orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau rata-rata kelas, sedangkan sisanya 15 siswa (50%) memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Cooperative script untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan memotivasi siswa demi meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Cooperative script dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi.

Model Pembelajaran Cooperative Script

Pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk membantu siswa agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain (Trianto, 2009). Dengan adanya interaksi selama Pembelajaran kooperatif, ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan rangsangan berfikir. Dengan adanya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari (Lie, 2007). Disamping itu, model pembelajaran ini lebih memberikan keuntungan kepada siswa karena lebih mengarah kepada terbentuknya kemandirian belajar siswa dan masih dibawah bimbingan dan arahan guru dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, namun tetap memberikan kebebasan berekspressi dalam belajar .

Dalam pembelajaran *cooperative script*, guru dan siswa mempunyai peranan masing-masing, yaitu: (a) memberikan penjelasan kepada siswa mengenai LKS sebelum mereka mulai mengerjakannya, (2) mengawasi kegiatan belajar siswa selama pelajaran berlangsung, (3) memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa sesuai dengan perbedaannya masing-masing siswa. Dengan kata lain, memberikan pengayaan kepada siswa yang cepat (cerdas) dan memberikan remedial kepada siswa yang lamban (kurang cerdas), (4) memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan (5) menentukan program yang akan diikuti siswa selanjutnya.

Hasil Belajar

Dimiyati & Mudjiono (2002) menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Dikemukakan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas (Syah, 2007). Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *cooperative script*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang meningkatkan pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas X Multimedia-B dengan sejumlah 30 orang siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar matematika siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi ini berbentuk format isian, untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamat hanya menandai dengan memberikan tanda checklist (√) pada kegiatan yang muncul pada lembar observasi yang disediakan. Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas X Multimedia-B dari seluruh indikator yang dianalisis, diperoleh secara individual terdapat 13 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 17 orang siswa tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu:

$$BB = \frac{13}{30} \times 100 = 43.33\%$$

Dari 30 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti pada kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi belum mencapai ketuntasan klasikal.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Pra Tindakan

Keterangan	Jumlah
Tuntas	13
Tidak Tuntas	17

Siklus I

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah
Tuntas	19
Tidak Tuntas	11

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative script yaitu dari 13 Orang siswa yang tuntas secara individual meningkat menjadi 19 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa lainnya tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikali 100 %, yaitu :

$$BB = \frac{19}{30} \times 100 = 63.33\%$$

63.33% dari siswa yang mengikuti tes. Maka hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Siklus II

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siklus II

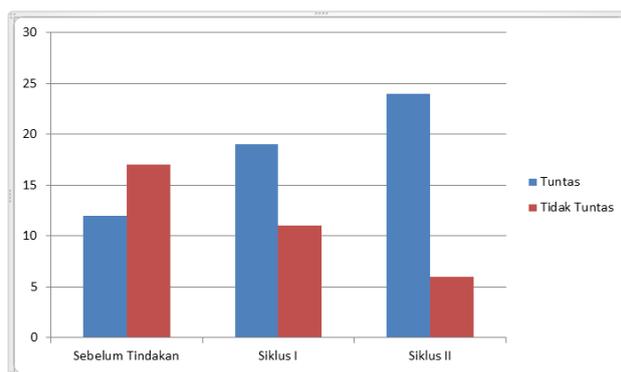
Keterangan	Jumlah
Tuntas	24
Tidak Tuntas	6

Dari tabel diatas terlihat bahwa ketuntasan individual maupun klasikal sudah tercapai. Dari data di atas, yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 24 orang siswa. Sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh

$$BB = \frac{24}{30} \times 100 = 80\%$$

100% = 80%, sedangkan standar ketuntasan klasikal adalah $\geq 75\%$ dari 30 orang siswa yang mencapai KKM.

PEMBAHASAN



Grafik 1. Perbandingan Sebelum Tindak, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa tingkat aktivitas guru selama proses pembelajaran semakin baik. Pada pertemuan pra tindakan, guru masih menggunakan cara pembelajaran yang bersifat konvensional, yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang memperhatikan kesiapan belajar siswa, sehingga ketika guru mengabsen, sebagian siswa tidak memperhatikan dan sebagiannya lagi asyik bercerita dengan temannya. Pada tahap pra tindakan, guru juga kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada pertemuan pra tindakan, tingkat aktivitas siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa kelihatan tidak siap karena masih ada sebagian siswa yang asyik bermain dengan temannya. Pada saat diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Bahkan ketika diberi soal latihan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya, hanya menyontek jawaban temannya. Sehingga hasil belajar siswa pra tindakan kurang memuaskan.

Pada siklus I, aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang diteliti. Hal ini dapat dilihat bagian-bagian yang belum terlaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Cooperative script, yaitu guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru masih kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan kurang dalam pengaturan waktu sehingga semua kegiatan yang direncanakan belum terlaksana dengan baik. Tingkat aktivitas siswa pada siklus I sudah meningkat, walaupun belum optimal. Siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan baik, sudah mau berdiskusi dengan teman kelompoknya, bahkan siswa mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 69.63% dari 60.66% sebelum tindakan.

Pada siklus II, aktifitas guru dapat dikatakan sudah maksimal, karena adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru. Adanya refleksi dari siklus I, membuat guru mulai memperbaiki kinerjanya. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada siklus II, siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan kerja sama dalam kelompok semakin baik. Sehingga hasil belajar matematika siswa juga semakin meningkat melalui penerapan model pembelajaran Cooperative script dari rata-rata nilai siswa pra tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa terjadi melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Cooperative script, yang dilaksanakan di kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi pada pokok bahasan menentukan sifat dan aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat. Adapun penerapan model pembelajaran Cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Multimedia-B SMK Negeri 2 Kota Cimahi dilaksanakan melalui langkah-langkah: 1) guru membagi siswa secara berpasangan, 2) guru memberikan materi kepada tiap kelompok untuk dianalisa, 3) guru bersama siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) pembicara membicarakan hasil kerjanya di depan kelas, 5) bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar dan begitu juga sebaliknya, 6) kesimpulan, 7) penutup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK Negeri 2 Kota Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana